



EESJ

EKASAKTI EDUCATIONAL SCIENTIFIC JOURNAL



INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA MINANGKABAU TERHADAP BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 04 LUBUK ALUNG KECAMATAN LUBUK ALUNG

(Tinjauan Sociolinguistik)

Suci Rahmini¹⁾, Zuraidda Chairani²⁾, Dwi Mutia Chan³⁾,

^{1), 2), 3)} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ekasakti

Co-Responden: sucirahminii01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk interferensi bahasa Minangkabau terhadap Bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi oleh siswa kelas V SD Negeri 04 Lubuk Alung. Data dalam penelitian ini adalah interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia. Pengumpulan data menggunakan teknik catat dan teknik rekam. Dengan menggunakan teknik tersebut, penulis dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa dan guru yang melakukan penyimpangan saat melakukan tuturan kepada temannya maupun guru yang disebut dengan interferensi fonologi. Interferensi yang ditemukan di kelas V seperti penggantian fonem konsonan /k/ menjadi /t/, penggantian fonem vokal /o/ menjadi /a/ atau /a/ menjadi /e/ dan penghilangan fonem vokal yaitu /a/. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak penyimpangan bahasa yang terjadi di dalam berbahasa Indonesia saat pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : Interferensi, Fonologi, Siswa.

ABSTRACT

This research aims to describe the forms of Minangkabau language interference with Indonesian and the factors that influence the occurrence of interference by fifth grade students at SD Negeri 04 Lubuk Alung. The data in this research is the interference of Minangkabau language with Indonesian. Data collection uses note-taking and recording techniques. By using this technique, the author can collect data that is appropriate to the research. The results of this research show that there are still many students and teachers who make deviations when speaking to their friends or teachers, which is called phonological interference. Interferences found in class V include replacing the consonant phoneme /k/ with /t/, replacing the vowel phoneme /o/ with /a/ or /a/ with /e/ and eliminating

the vowel phoneme, namely /a/. Therefore, this research was conducted to find out how many language deviations occur in Indonesian during classroom learning.

Keywords : *Interference, Phonological, Students'.*

Doi: <https://doi.org/10.60034/eesj>

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana atau alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol yang telah disetujui bersama, dan merangkai sesuai urutan sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Bahasa itu bersifat manusiawi. Manusia sebagai makhluk sosial sejatinya senantiasa melakukan interaksi dengan manusia lainnya. Dalam kegiatan tersebut, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi yang berguna untuk mencapai berjalannya segala aktivitas. Seiring dengan berjalannya waktu, dengan aktivitas manusia yang semakin beragam, bahasa sebagai media interaksi juga mengalami perkembangan. Manusia tidak hanya dituntut untuk menguasai satu bahasa saja melainkan juga harus menguasai bahasa-bahasa lain.

Dalam lingkungan sekolah siswa diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Tetapi, seperti yang diketahui bahwasannya dalam proses pembelajaran maupun dalam lingkungan siswa dominan menggunakan bahasa Ibu atau bahasa daerah. Kurangnya kebiasaan komunikasi dalam bahasa Indonesia itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu, baik di lingkungan keluarga dan lingkungan bermainnya. Dalam konteks Indonesia, bahasa ibu selalu mengarah pada bahasa daerah tertentu atau disebut bahasa lokal, hal ini disebabkan oleh keberagaman suku wilayah yang memiliki bahasa yang berbeda beda. Siswa pada sekolah dasar merupakan siswa atau peserta didik yang mengalami dua proses penguasaan bahasa, yaitu proses pemerolehan bahasa dan proses pembelajaran bahasa. Proses pemerolehan bahasa merupakan proses yang dialami anak sejak pertama kali anak belajar berbicara menggunakan bahasa ibunya yaitu bahasa Minangkabau. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan dalam lingkungan sekolah untuk berkomunikasi.

Penelitian ini bermula dari adanya kontak bahasa di SD Negeri 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung. Kontak bahasa di lingkungan SD ini menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah sehingga memunculkan realitas bahasa yang berbeda, salah satunya yaitu interferensi. Interferensi adalah kekeliruan yang disebabkan terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa atau dialek ibu ke dalam bahasa kedua. Interferensi dapat dikatakan sebagai gejala perubahan terbesar, terpenting, dan paling dominan dalam bahasa. Interferensi antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia terjadi secara timbal balik.

Bahasa Minangkabau (bahasa ibu) sebagai bahasa daerah merupakan alat komunikasi yang utama dipakai oleh masyarakat daerah Minangkabau, juga termasuk bahasa yang dipakai oleh siswa SD Negeri 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sehingga menyebabkan terjadinya interferensi fonologi bahasa Minangkabau (bahasa daerah) terhadap bahasa Indonesia di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Interferensi Fonologi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moeleong (2021:6) Instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. sumber data di sini penulis melakukan pengamatan terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung, mengenai interferensi fonologi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia yang digunakan saat berkomunikasi dan berinteraksi di dalam kelas. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, teknik catat, teknik rekam. Teknik Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data triangulasi melakukan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diajabarkan sebagai berikut

1. Penggantian fonem konsonan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.1
Data Penggantian Fonem Konsonan

Bahasa Minang Kabau	Inteferensi	Bahasa Indonesia	Faktor
Baralek	Berelat	Resepsi	Ends (akhiran)
Kecek	Kecat	Ucapan	Key(kunci)
Cirik	Cirit	Kotoran	Key(kunci)
Tasirok	Tersirap	Terkejut	Key(kunci)

Tacirik	Tercirit	kotoran	Faktor(sosial)
----------------	----------	---------	----------------

2. Penggantian fonem vokal

Tabel.2
Data Perubahan Fonem Vokal

Bahasa Minangka bau	Inteferensi	Bahasa Indonesia	Faktor
salero	salera	selera	Key (kunci)
bagaya	begaya	bergaya	Key (kunci)
gadoang	gedang	besar	Key (kunci)
Patah	petah	patah	Key (kunci)
lapa	lepar	lapar	Key (kunci)
belada	belada	cabai	Key (kunci)
malala	melala	bermain	Key (kunci)
sabanta	sebenta	sebentar	Key (kunci)
kesadonyo	kesadanya	semuanya	Key (kunci)
saparo	separa	setengah	Key (kunci)
baralek	berelat	resepsi	Ends(akhiran)
kecek	kecat	ucapan	Key (kunci)
Kama	Kema	Kemana	Key (kunci)
Tabuang	Tebung	Botol	Faktor sosial
Tasirok	Tersirap	Terkejut	Key(kunci)
Pakak	Pekak	Tuli	Faktor sosial
Bacamin	Becamin	Bercermin	Participants(partisipan)
Lambek	Lambik	Lambat	Key(kunci)
Pacik	Pecik	Pegang	Key(kunci)
Bana	Bangat	Banget	Key (kunci)

3. Penghilang Fonem Vokal

Tabel.3
Data Penghilang fonem vokal

Bahasa minang kabau	Interferensi	Bahasa Indonesia	Faktor
Kapindiang	kampinding	Serangga	Key(Kunci)
Agiah	Agih	Memberi	Key (kunci)
Cabiak	Cabik	Robek	Faktor situasional
Tacakiak	Tacakik	Kesedak	Key(kunci)
Aniang	Aning	Diam	Key(kunci)

Faktor-faktor yang Mempengaruh Terjadinya Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Minangkabau yang digunakan oleh Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Lubuk Alung

Participants (Partisipan), End (akhiran), key (kunci), faktor sosial, faktor situasional

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dalam penelitian ini, berikut pembahasan hasil penelitian interferensi fonologi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Lubuk Alung. Bentuk interferensi fonologi dalam penggantian fonem konsonan terdapat 6 data, bentuk interferensi fonologi dalam penggantian fonem vokal terdapat 20 data, bentuk interferensi fonologi dalam penghilangan fonem vokal terdapat 5 data, dan faktor partisipan terdapat 1 data, faktor ends (akhiran) terdapat 1 data, faktor key(kunci) 24 data, faktor sosial terdapat 3 data dan faktor situasional terdapat 1 data.

1. Bentuk-bentuk interferensi fonologi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia

Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Lubuk Alung

a. Penggantian fonem konsonan

Rendy : “Boleh, kebetulan saya lagi memetik tomat” Fadil : “Mari kita petik bersamatomatnya kebetulan keluargaku besok mau berelat sesudah memetik nanti bolehkan saya minta tomatnya”

Interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia ditemukan interferensi dalam fonem atau dalam bidang bunyi (fenetik), Weinreich(dalam Ningsih, 2018: 15). Peristiwa tutur di atas di tuturkan oleh dua orang siswa yang sedang membacakan tugasnya tentang kegiatan sepulang sekolah. Tuturan ini termasuk ke dalam interferensi dalam bidang fonologi penggantian fonem konsonan dimana kata barelat dalam tuturan tersebut terjadi penggantian fonem konsonan /k/ menjadi /t/, dimana seharusnya dalam bahasa Minangkabau yaitu baralek dan dalam bahasa Indonesia adalah resepsi. Putri, Yuka Wirasa (2014: 21).

b. Penggantian Fonem Vokal

Guru : “Sudah sarapan anak-anak ibu semua?” Siswa : “Belum buk, tidak salera makan pagi buk”

Interferensi fonologi terjadi saat penuturnya melafalkan bunyi-bunyi bahasa lama ke bahasa penerima, Chear dan Agustina (2010: 122-123).

Peristiwa tutur di atas dituturkan oleh seorang guru yang bertanya kepada siswanya, dimana jawaban salah seorang siswa yang menyebutkan kata salera termasuk kedalam penggantian fonem vokal dimana penggantian /e/ menjadi /a/ yang menyebabkan terjadinya interferensi, Weinreich (dalam Ningsih, 2018: 15).

c. Penghilangan Fonem Vokal

Syifa : “ Layla, lihatlah kucingku yang sedang makan kapinding”

Layla : “Astaga, kucingmu muntah makan kapinding”

Interferensi donologi adalah ilmu tentang bunyi. Terdapat dua objek kajian dalam fonologi yaitu bunyi-bunyi bahasa yang kehadirannya tidak membedakan makna disebut fonetik, dan bunyi-bunyi bahasa yang kehadirannya membedakan makna disebut fonemik, Gani (dalam Ali Mustadi, dkk, 2021: 54).

Peristiwa tutur di atas di tuturkan oleh dua orang siswa yang sedang membacakan percakapannya di depan kelas, dimana keduanya menyebutkan kata kapinding yang mana terjadi penghilangan fonem vokal /a/ yang menyebabkan terjadinya interferensi, Weinreich (dalam Ningsih, 2018 :15).

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interferensi

a. Participant (partisipan)

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara, pendengar, penyapa, dan pesapa atau pengirim dan penerima (pesan), Chear (2010: 48).

Frisil : “Yaudah cuci disana ada kran disitu” Aulia : “ Iya, ada camin gak?” Frisil : “ Itu ada tempat kran” Aulia : “ Saya becamin dulu ya”

Peristiwa tutur di atas terjadi saat siswa yang sedang menanyakan kepada temannya dimana ada cermin di tempat itu, yang mana didalam dialog tersebut terlibat pembicara yang sedang berbicara disana, Chear (2010: 48).

b. Ends (akhiran)

Rendy : “ Boleh kebetulan saya lagi memetik tomat” Fadil : “ Mari kita petik bersama tomatnya kebetulan keluargaku besok mau berelast sesudah memetik nanti bolehkah saya minta tomatnya”

Ends merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Peristiwa tutur di atas terlihat ketika seorang siswa yang mau menolong temannya memetik tomat dan bermaksud untuk memintanya setelah selesai memetikanya untuk keluarganya yang mau adakan pesta reseosi pernikahan, Chear dan Agustina (2010: 49).

c. Key (kunci)

Aulia : “Frisil kamu lagi ngapain?”

Frisil : “Oh, saya lagi membantu ayah membersihkan kandang kelinci dari cirit”

Key mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya, Chear dan Agustina (2010: 49).

Peristiwa tutur di atas menunjukan bahwa seorang siswa bertanya dengan serius kepada temannya tentang apa yang sedang dilakukannya dalam dialog yang sedang mereka bacakan di depan kelasnya, Chear dan Agustina (2010: 49).

d. Faktor Sosial

Febi : “ Sawah ayahku sangat gedang” Cici : “ Wah bagus sekali apakah aku boleh ikut?” Febi : “Tentu saja boleh”

Status sosial dalam penelian ini merupakan keadaan atau kedudukan seseorang di masyarakat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negerei 04 Lubuk Alung. Dari tuturan di atas siswa memiliki status sosial masyarakat sebagai anak, Fishman (dalam Yumaida, 2016:28).

e. Faktor Situasi

Rendy : “Buk lihat fio ini buk nuku saya cabik karena di tarik mencontek buk”

Guru : “ Fio, jangan begitu kerjakan tugasnya sendiri-sendiri”

Faktor situasional yang mempengaruhi terjadinya interferensi siapa berbicara dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana, dan mengenai, masalah apa, sehingga , menimbulkan interferensi dan dari tuturan di atas dapat dilihat suasana tuturan berlangsung sedikit emosi dan situasi pembicaraan formal, Fishman (dalam Yumaida 2016: 28).

KESIMPULAN

Setelah melakukan data tentang interferensi ini, penulis menyimpulkan bahwa interferensi bahasa Minangkabau terhadap bahasa Indonesia siswa kelas V SD negeri 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung adalah sebagai berikut ini:

1) Bentuk-Bentuk Interferensi

Berdasarkan uraian data diatas, bentuk bentuk interferensi fonologi seperti berikut ini proses fonologi bahasa Minangkabau dalam peristiwa tutur bahasa Indonesia mengalami penggantian fonem konsonan, fonem /k/ menjadi /t/ seperti baralek menjadi berelat, kecek menjadi kecat, cirik menjadi cirit, tacirik menjadi tercirit, fonem konsonan /k/ menjadi /p/ tasirok menjadi tersirap selanjutnya, penggantian fonem vokal, fonem /a/ menjadi /e/ seperti kasadoe menjadi kesadanya, sabanta menjadi sebenta, saparo menjadi separa, baralek menjadi berelat, kecek menjadi kecat, tabuang menjadi tebung, tasirok menjadi tersirap, pakak menjadi pekak, bacamin menjadi becamin, lambek menjadi lambik, pacik menjadi pecik, bannget menjadi sangat dan penghilang fonem konsonan, fonem /a/ seperti kapindiang menjadi kapinding, agiah menjadi agih, cabiak menjadi cabik, tacakiak menjadi tacakik, dan aniang menjadi aning.

2) Faktor-faktor dominan yang mempengaruhi terjadinya interferensi pada siswa kelas V SD 04 Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung adalah 3) participants

(partisipan) 1 data, ends (akhiran) 1 data, key (kunci) 24 data, sosial 3 data, dan situasional 1 data.

SARAN

Setelah penelitian ini diharapkan guru dapat lebih memahami kesulitan-kesulitan siswa sehingga guru dapat meningkatkan proses pembelajaran lebih baik lagi. Penelitian ini belum tuntas sepenuhnya, karena penelitian ini belum meneliti tentang seluruh bidang sosiolinguistik seperti morfologi dan leksikal. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mustadi, dkk. 2021. *Filosofi, Teori, dan Konsep Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Astuti Sri dan Pindi. 2019. "Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-Pesan pada Lirik Iwan Fals dalam Album 1910". *Jurnal Kansasi* hlm 146-150, E-ISSN 2540-7996. Diakses pada 31 Maret 2023.
- Chear Abdul dan Agustina Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Febriani Lidia. 2019. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur". Skripsi. Unstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Firmansyah, Muhammad Arif. 2021.
- "Interferensi dan Integrasi Bahasa : Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra dan Pembelajarannya*". Vol. 8 No. 1. ISSN: 2527-8754.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV pustaka Ilmu.
- Liswiana, Kurniati. 2015. "Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Anak di Sekolah". *Jurnal pesona* Vol. 1. No: 1-14.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo : Perpustakaan Nasional RI.

- Mera , dkk. 2020. “Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Vol. VII No. 1. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Moleong, Lexy J. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Digita Gustia. 2018. Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Minangkabau Yang Digunakan oleh Kalangan Pelajar di Pasar Bukittinggi: Tinjauan Sociolinguistik. Skripsi. Universitas Andalas.
- Oktafiani, Natia Nazla. 2019. “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram: Tinjauan Sociolinguistik”. Skripsi. Universitas Andalas
- Putri, Yuka Wirasa, 2014. “ Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, Yuka Wirasa. 2014. “Interferensi Leksikal Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Jawa Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sultan, MA. 2021. Sociolinguistik (Sebuah Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab). Mataram. Sanabil. www.sanabil.wed.id
- Susilowati, Dwi. 2017. “Aktualisasi Interferensi Bahasa Daerah dalam Bertutur Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah”. Jawa Tengah. Jurnal. Edunomika. Vol. 1, No. 2
- Utami, Fadhiya Salsabila. 2022. “Interferensi Bahasa Minangkabau Terhadap Bahasa Indonesia di Media Sosial Tiktok: Tinjauan Sociolinguistik”. Skripsi. Universitas Andalas.
- Wijaya, I Dewa Putu. 2020. Pengantar Sociolinguistik. Yogyakarta : Gajah Mada University Press Anggota IKAPI dan APPI.